e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting
OPEN ACCESS sinta 5

The Effect Of Internal Control And Compensation Adequacy On The Prevention Of Village Fund Fraud With Individual Morality As A Moderating Variable In Cicurug Subdistrict, Sukabumi Regency

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi

Siti Saadah [1]; Ade Budi Setiawan [2]; Maria Magdalena Melani [3]
[1,2,3,4] ***Faculty of Economic and Business, Universitas Djuanda***
Email: [1] sitisaaadahh323@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [29 Juli 2026]
Revised [27 Oktober 2026]
Accepted [31 Oktober 2026]

KEYWORDS
Internal Control, Compensation Adequacy, Individual Morality, Fraud Prevention.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan dana desa, serta menguji peran moralitas individu sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, dengan melibatkan 60 responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Sebaliknya, kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Selain itu, moralitas individu tidak mampu memoderasi hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan maupun hubungan antara kesesuaian kompensasi dan pencegahan kecurangan dana desa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian internal dalam upaya pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Sementara itu, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu sebagai variabel moderasi belum menunjukkan kontribusi yang berarti dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam memperkuat mekanisme pengawasan keuangan.

ABSTRACT
This study aims to analyze the effects of internal control and compensation suitability on village fund fraud prevention, while examining individual morality as a moderating variable. The research was conducted in Cicurug District, Sukabumi Regency, involving 60 respondents. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3 software. The results indicate that internal control influences village fund fraud prevention, whereas compensation suitability has no significant effect. Furthermore, individual morality does not moderate the relationship between internal control and fraud prevention or between compensation suitability and village fund fraud prevention. These findings emphasize the importance of internal control in preventing fraudulent practices in village fund management. Meanwhile, compensation suitability and the moderating role of individual morality demonstrate no meaningful contribution within the research model. The findings provide practical considerations for village governments seeking to strengthen financial oversight and fraud prevention mechanisms.

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam mendorong pembangunan dari tingkat desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan adalah melalui program Dana Desa. Sejak pertama kali dialokasikan pada 2015 sebesar Rp20,8 triliun, anggaran dana desa terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, anggaran Dana Desa untuk tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp71 triliun. Menunjukkan komitmen pemerintah untuk mempercepat pembangunan desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sayangnya, besarnya anggaran yang dikelola pemerintah desa juga meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan dana. Di tahun 2023 ICW mencatat ada 719 kasus korupsi di Indonesia,187 diantaranya terjadi disektor desa dengan kerugian negara hingga Rp162,25 miliar (Iswenda, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa sektor desa masih menjadi salah satu sektor dengan tingkat korupsi tertinggi.

Fenomena korupsi juga masih banyak ditemui di wilayah Jawa Barat. Komite KPK Jawa Barat menyatakan bahwa tingkat kasus korupsi di wilayah ini masih berada pada level yang sangat mengkhawatirkan. Hingga akhir tahun 2025, wilayah tersebut masih dianggap rawan korupsi. Kabupaten Sukabumi adalah salah satu daerah yang menjadi sorotan karena dalam kurun waktu 2020-2025 terjadi kasus korupsi yang melibatkan dana desa. Salah satu kasus yang menjadi perhatian terjadi di Desa

Tenjolaya, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi yang terungkap pada tahun 2021. Adanya dugaan penyalahgunaan Bantuan yang bersumber dari dana desa 2020 oleh kepala desa yang menyebabkan dana sebesar Rp149,4 juta tidak disalurkan kepada 166 keluarga penerima manfaat. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa menurun dan inisiatif pembangunan masyarakat terhambat (Nugraha & Herlan, 2021)

Penyalahgunaan dana desa merupakan bentuk kecurangan (fraud) karena melibatkan unsur-unsur kesengajaan, niat jahat,dan pengkhianatan kepercayaan yang dilakukan oleh penjabat desa (Possumah et al., 2023). Dalam teori segitiga kecurangan, Cressey mengidentifikasi tiga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.ketiga unsur ini membentuk satu kesatuan yang harus terpenuhi agar suatu pelanggaran terjadi, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Ardana & Lukman, 2016).

Pengendalian internal dianggap efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan. Aturan atau praktik yang buruk di dalam perusahaan memicu terjadinya perilaku korup. Ketika seseorang menduduki posisi tertentu di perusahaan dan melihat kesempatan untuk melakukan kecurangan, ia akan memanfaatkan lemahnya pengawasan internal yang ada dengan anggapan bahwa tindakannya tidak akan terungkap (Ardana & Lukman, 2016). Dengan pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat mengelola, memantau, dan mengevaluasi sumber daya secara tepat. Hal ini sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Penelitian (Sutisna et al., 2024) Menunjukkan pengendalian internal yang kuat membantu mencegah kecurangan.

Hal lain yang dapat mencegah kecurangan yaitu kesesuaian kompensasi. Tekanan finansial dapat mendorong tindakan kecurangan. Individu yang menghadapi kesulitan keuangan atau memiliki kebutuhan dana yang mendesak, namun tidak dapat mengungkapkan kondisinya kepada orang lain, memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kecurangan (Ardana & Lukman, 2016). Sehingga kompensasi yang sesuai diperlukan untuk mencegah hal itu terjadi, Ketika kompensasi yang diterima sesuai, karyawan akan merasa yakin dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini membantu karyawan merasa lebih loyal terhadap perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan (Balkis & Komala, 2024) menunjukan bahwa kesesuaian kompensasi dapat mencegah kecurangan.

Penelitian ini memposisikan Moralitas individu sebagai pemoderasi. Karena sistem dan kebijakan yang baik sangat bergantung pada integritas individu yang menjalankannya, moralitas yang tinggi dapat membantu pengendalian internal dan kompensasi yang sesuai untuk mencegah kecurangan. Moralitas tinggi yang dimiliki seseorang dinilai mampu mengoptimalkan pengendalian internal serta kesesuaian kompensasi mengacu pada penelitian (Megawati & Reskino, 2023) serta (Astuti et al., 2024) Sehingga variabel ini perlu dikaji lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Fraud Triangle Theory

Teori ini menyatakan penipuan terjadi saat tiga hal berupa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi harus ada secara bersamaan. Tekanan adalah dorongan yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tidak jujur,baik karena masalah keuangan maupun masalah lain. Kesempatan adalah ketika seseorang memiliki peluang untuk melakukan tindakan tidak jujur tanpa mudah tertangkap. Sementara itu, rasionalisasi adalah ketika seseorang mencoba membenarkan tindakannya dengan berpikir bahwa apa yang dilakukannya tidak melangggar hukum (Ardana & Lukman, 2016).

Pencegahan Kecurangan

Menurut (Yuniarti, 2017), Pencegahan kecurangan mencakup serangkaian program yang bertujuan untuk menghentikan atau mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, dengan mengelola berbagai faktor yang dapat memicu kecurangan serta menciptakan kondisi yang mendukung deteksi, penanganan, dan pencegahan dini terhadap aktivitas kecurangan. Sementara itu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan pencegahan sebagai upaya bersama yang bertujuan untuk mengurangi faktor-faktor yang memicu terjadinya penipuan. Upaya ini dilakukan dengan mempersulit kesempatan terjadinya penipuan, membantu pegawai mengelola stress agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik, serta menghilangkan alasan yang mungkin digunakan untuk membenarkan tindakannya (Rini & Suwardi, 2021).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal di instansi pemerintah diatur dalam PP No. 60 Tahun 2008. Pengendalian internal diartikan sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan dengan menjalankan tugas secara baik dan tanpa memboroskan sumber daya, melindungi asset negara, serta mematuhi seluruh peraturan undang-undang.

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting
OPEN ACCESS sinta 5

Kesesuaian Kompensasi

Imbalan berupa uang atau hal lain dari perusahaan kepada karyawan melalui pembayaran langsung, maupun pembayaran tidak langsung seperti tunjangan karyawan serta insentif yang mendorong karyawan untuk bekerja keras dan meningkatkan produktivitas. (Nurhayati, 2022).

Moralitas Individu

Moralitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memikirkan benar salah serta memutuskan apa yang harus dilakukan dalam situasi sulit dengan mempertimbangkan norma masyarakat (Ramadani & Rahmatika, 2021). Menurut (Aprilia & Yuniasih, 2021) moralitas individu adalah standar yang konsisten yang penting untuk menjaga harmoni di masyarakat. Moralitas dapat dilihat dari cara seseorang bertindak, berbicara atau berprilaku di masyarakat. Jika seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan dan aturan komunitasnya serta berupaya menjaga ketenangan dan kebersamaan semua orang, maka ia dianggap memiliki moral yang baik. Jika perilaku seseorang bertentangan dengan apa yang diyakini atau diterima oleh kebanyakan orang sebagai hal yang benar, maka ia dianggap memiliki moral yang buruk.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, kuesioner dibagikan kepada staf desa di 12 desa Kecamatan Cicurug Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *non-probabilitas* dan pengambilan sampel *purposive.* Dengan persyaratan, terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan desa, terdiri dari 60 sampel. Dengan metode analisis *Partial Least Squares Path Modelling (PLS-SEM)* di aplikasi Smartpls 3. yang prosesnya meliputi pengujian outer dan inner model (Ghozali, 2021).

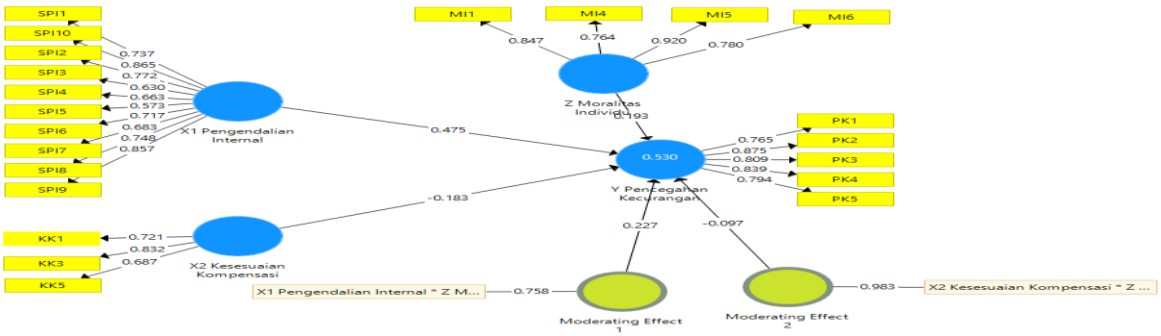
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Outer Model

Tahap awal analisis SEM-PLS yaitu menganalisis *outer mode*l untuk menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian.

Gambar 1 hasil nilai *loading factor* indikator



Sumber : output SmartPLS 3

Indikator dianggap valid jika nilai-nilai loading faktornya diatas 0,5. Dilihat dari gambar 1 tampak semua konstruk memiliki loading faktor nilainya diatas 0,5 artinya semua konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Discriminant Valdity

	(X1) PI	(X2) KK	(Y) PK	(Z) MI
(X1) PI	**0.730**			
(X2) KK	0.237	**0.749**		
(Y) PK	0.684	-0.329	**0.818**	
(Z) MI	0.673	-0.170	0.511	**0.830**

Sumber : output SmartPLS 3

Nilai – nilai dasar kuadrat AVE yang ditunjukan yaitu (X1) PI 0,730, (X2) KK 0,749, (Y) PK 0,818, dan (Z) MI 0,830, berbeda dari nilai korelasi antar konstruk lainnya, Oleh karena itu, kriteria validitas discriminant telah dipenuhi oleh setiap konstruksnya.

Tabel 2. Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
(X1) PI	0.918
(X2) KK	0.792
(Z) MI	0.910
(Y) PK	0.898

Sumber : output SmartPLS 3

Konstruk reliabel bila nilainya diatas 0,6, hasil uji tabel 2 menunjukan konstruk dengan nilai lebih dari 0.6. Pernyataan dalam penelitian ini berarti reliabel dan akan konsisten selama pengukuran ulang.

Inner Model

Tabel 3. R square

	R square	R Square Adjusted
(Y) PK	0.530	0.482

Sumber : Output SmartPLS 3

Nilai r-square menunjukan nilai 0,530 memiliki arti pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi serta moderasi moralitas individu sebesar 53,0% dengan kategori moderat.

Tabel 4. F square

Variabel	Y (PK)	Pengaruh
(X1) PI	0.144	Lemah
(X2) KK	0.061	Lemah
(Z) MI	0.025	Lemah
(X1) PI * (Z) MI	0.035	Lemah
(X2)KK* (Z) MI	0.017	diabaikan

Sumber : Output SmartPLS 3

F square di uji untuk melihat nilai effect size model. Berdasarkan hasil pada tabel 4 pengaruh (X1) PI terhadap (Y) PK, (X2) KK terhadap (Y) PK, (Z) MI terhadap (Y) dan pengaruh (X1) PI * (Z) MI terhadap (Y) PK memiliki nilai F-square antara diatas 0,02 serta dibawah 0,15, menurut (Ghozali, 2021) artinya pengaruh konstruk eksogen pada endogen lemah. Sedangkan pengaruh (X2) KK * (Z) MI terhadap (Y) PK memiliki nilai F-square < 0,2 yaitu sebesar 0,017 sehingga dapat diabaikan atau dianggap tidak efektif.

Tabel 5. Qsquare

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
(Y) PI	280.000	196.060	0.300

Sumber : Output SmartPLS 3

Seberapa baik model dapat memprediksi indikator konstruk endogen dinilai dalam Q2. Q2 yang melebihi 0 artinya model memiliki nilai prediktif. Hasil yang ditunjukan pada tabel 5, Nilai Q2 penelitian ini sebesar 0.300 > dari 0 (nol), yang menunjukkan nilai relevansi prediktif yang moderat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilihat dengan prosedur bootsrapping, dengan melihat nilai perhitungan Path Coefficient. Dengan ketentuan t-statistik >1,96 serta p value < 0,05 (5%).

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Tabel 6. uji hipotesis

Hipotesis	Koefisien parameter	T-statistik	P-value	Ket.
PI-> PK	0.475	2.313	0.011	Diterima
KK-> PK	-0.183	1.471	0 .071	Ditolak
PI*MI -> PK	0.227	1.499	0.067	Ditolak
KK* MI -> PK	-0.097	1.049	0.147	Ditolak

Sumber : Output SmartPLS 3

Pembahasan

(X1) PI Terhadap (Y) PK

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh postif dengan koefisien 0.475, t-statistik 2,313 dan P-value 0,011 menunjukan pengaruh yang signifikan secara statistik. Sesuai dengan konsep "segitiga kecurangan," yang menyatakan bahwa salah satu komponen utama penipuan adalah peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian internal, semakin baik pengendalian internalnya semakin rendah pula kemungkinan terjadinya penipuan. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sutisna et al., 2024).

(X2) KK terhadap (Y) PK

Berdasarkan tabel 6, kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan menunjukan koefisien parameter sebesar -0.183 menunjukan adanya arah pengaruh yang negatif. Dengan t-statistik 1,471 serta nilai p-value 0,071 hasilnya tidak signifikan secara statistik. Artinya terlepas dari apakah kompensasi yang diterima sesuai atau tidak, hal itu tidak memengaruhi cara aparatur desa di kecamatan Cicurug bertindak untuk mencegah kecurangan dana desa. Menurut teori fraud triangle, kesesuaian kompensasi berkaitan dengan unsur tekanan. Kompensasi yang tidak sesuai dapat menyebabkan masalah keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan untuk mencegah kecurangan dana desa di Kecamatan Cicurug menunjukkan bahwa tekanan finansial bukan faktor utama yang mendorong pencegahan kecurangan dana desa. Hal ini berbeda dengan penelitian (Balkis & Komala, 2024).

(X1) PI Terhadap (Y) PK dimoderasi (Z) MI

Pengendalian internal setelah dimoderasi moralitas individu menunjukan koefisien parameter sebesar 0.227 menunjukan adanya arah hubungan yang positif terhadap pencegahan kecurangan. Dengan Nilai t-statistik 1,449, P-value 0,067 tidak signifikan secara statistic. Tinggi rendahnya moralitas seseorang, pengaruh antara pengendalian internal untuk mencegah kecurangan dana desa tidak diperkuat atau diperlemah. Pengendalian internal berfungsi sebagai sistem yang mengikat seluruh aparatur desa tanpa mempertimbangkan tingkat moralitas mereka. Aparatur yang bermoral tinggi akan tetap patuh karena kesadaran pribadi, sementara aparatur yang bermoral rendah akan terpaksa patuh karena pengawasan dan risiko sanksi. Hasil peneltian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Megawati & Reskino, 2023).

(X2) KK terhadap (Y) PK dimoderasi (Z) MI

Tabel 6 menunjukan kesesuaian kompensasi setelah dimoderasi moralitas individu menunjukan koefisien parameter sebesar -0.097 menunjukan adanya arah hubungan negatif terhadap pencegahan kecurangan tapi tidak signifikan. nilai t-statistik 1,049 serta P-value 0,147. Hasil tersebut menunjukan meskipun variabel moderasi memiliki arah pengaruh negatif pengaruhnya tidak signifikan.. Aparatur desa dengan moral lemah tidak meningkatkan upaya mencegah kecurangan karena moralitas mereka, tetapi karena kompensasi yang dianggap cukup. Aparatur dengan moral yang tinggi, di sisi lain, akan tetap bertindak jujur berdasarkan moralitasnya meskipun mereka menerima kompensasi yang rendah. ini bertentangan dengan penelitian (Astuti et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian pada desa-desa di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan yang melibatkan Dana Desa. Sebaliknya, kompensasi yang sesuai tampaknya tidak menunjukan pengaruh yang signifikan pada pencegahan kecurangan. Moralitas individu, sebagai variabel moderator juga tidak mampu memoderasi hubungan antara pengendalian internal atau kesesuaian kompensasi dengan pencegahan kecurangan yang melibatkan Dana Desa

Saran

Pemerintah desa di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi diharapkan terus memperkuat pengendalian internal melalui peningkatan pengawasan, kepatuhan terhadap praturan, serta transparansi penggunaan Dana Desa. Meskipun kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh dan moralitas individu tidak memperkuat pencegahan, keadilan kompensasi dan penanaman nilai integritas tetap perlu diperhatikan guna mendorong perilaku aparatur yang bertanggung jawab. Saran bagi peneliti kedepan untuk menambahkan variabel dan memperluas cakupan objek penelitian, serta menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 25–45.

Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st Ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Astuti, V. O., Malikah, A., & Amin, M. (2024). Pencegahan Kecurangan Dana Desa Di Indonesia: Sensitivitas Moral Sebagai Variabel Moderasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *13*(01), 645–658.

Balkis, R., & Komala, L. (2024). *Unlocking Fraud Prevention In Village Fund Management: Causal Factor Perspective. Research Of Accounting And Governance, 2*(2), 110–122. Https://Doi.Org/10. 58777/Rag .V2i2.2 49

Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iswenda, B. A. (2024). Korupsi Di Desa Mendominasi Kasus Korupsi Pada 2023. Retrieved July 17, 2025, From Https://Goodstats.Id/Article/Korupsi-Di-Desa-Mendominasi-Kasus-Korupsi-Pada-2023-Xov7

Megawati, & Reskino. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(1), 31–50.

Nugraha, I., & Herlan, U. (2021). Polres Sukabmi Usut Kades Tenjolaya Soal Dugaan Korupsi Blt Dd Covid-19. Retrieved June 17, 2025, From Https://Jurnalsukabumi.Com/2021/03/17/Polres-Sukabumi-Usut-Kades-Tenjolaya-Soal-Dugaan-Korupsi-Blt-Dd-Covid-19/

Nurhayati, N. (2022). Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Logika : Journal Of Multidisciplinary Studies*, *13*(01), 114–136. Https://Doi.Org/10.25134/Logika. V13i01.6825

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Possumah, L. M., Khikmah, S. N., Hiola, Y., Suprapto, F. M., Toatubun, H., Oktaviyah, N., … Astuti, S. Y. (2023). *Auditing*. (S. Sululing, Ed.). Aceh: Penerbit Muhammad Zain.

Ramadani, D., & Rahmatika, D. N. (2021). Pengaruh Praktek Akuntabilitas, Moralitas Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jabko: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, *1*(2), 96–107. Https://Doi.Org/10.24905/Jabko.V1i2.16

Rini, W. A. S., & Suwardi, E. (2021). Peran Kode Etik Dalam Pencegahan Fraud Pada Auditor Di Lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (Studi Pada Bpk Ri Perwakilan Jawa Timur). *Accounting And Business Information System Journal*, *9*(2). Https://Doi.Org/10.22146/Abis.V9i2. 65892

Sutisna, D., Setiawan, A. B., & Marsudi, J. (2024). *The Factors Influencing The Prevention Of Fraud In Village Fund Management Case Studies On Villages In Caringin Sub-District Bogor Regency. Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, *6*(1), 36–47. Https://Doi.Org/10.54849/Monas.V6i1.210

Yuniarti, R. D. (2017). *The Effect Of Internal Control And Anti-Fraud Awareness On Fraud Prevention (A Survey On Inter-Governmental Organizations). Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 20*(1), 113–124. https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626